BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Profil Perusahaan

PT Pupuk Kujang didirikan pada tanggal 9 Juni 1975 dengan dana pinjaman dari Pemerintah Iran sebesar US$ 200 Juta, yang telah dilunasi pada tahun 1989, serta Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) Indonesia sebesar US$ 60 juta.

Pembangunan pabrik Pupuk Kujang pertama yang kemudian diberi nama Pabrik Kujang 1A dengan kapasitas produksi 570.000 ton/tahun urea dan 330.000 ton/tahun amonia dilaksanakan oleh kontraktor utama *Kellogg Overseas Corporation* (USA) dan *Toyo Engineering Corporation* (Japan). Pembangunan Pabrik Kujang 1A ini berhasil dibangun selama 33 bulan dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 12 Desember 1978.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1997 dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Pupuk Kujang tanggal 25 Juli 1997, PT Pupuk Kujang menjadi anak perusahaan PT Pupuk Sriwidjaja, dan disetujui penjualan 10 (sepuluh) lembar saham milik PT Pupuk Sriwidjaja pada PT Pupuk Kujang yang diwakili oleh Yayasan Kesejahteraan Warga Kujang.

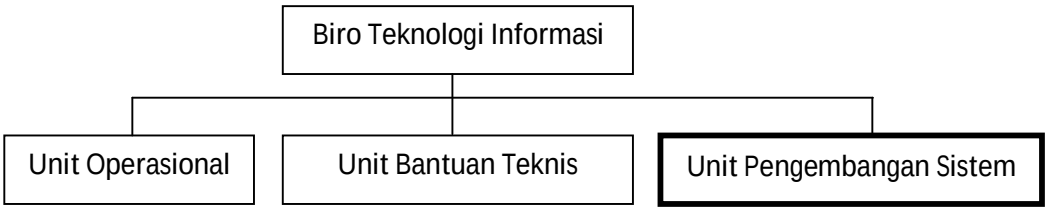
Pembangunan Pabrik Kujang 1B dengan kapasitas produksi 570.000 ton/tahun urea dan 330.000 ton/tahun amonia dilaksanakan oleh kontraktor utama *Toyo Engineering Corporation* (TEC) *Japan* dan didukung oleh 2 (dua) kontraktor dalam negeri yaitu PT Rekayasa Industri dan PT Inti Karya Persada Teknik. Pembangunan Pabrik Kujang 1B ditempuh dalam waktu 36 bulan, dimulai tanggal 1 Oktober 2003 sampai dengan 6 September 2005. Selain dari *equity* yang dimiliki oleh PT Pupuk Kujang, pendanaan proyek ini diperoleh dari pinjaman *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC) sebesar JPY 27.048.700.000. Peresmian Pabrik Kujang 1B dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 April 2006.

Mengenai visi yang dimiliki PT Pupuk Kujang, yaitu menjadi industri pendukung pertanian dan petrokimia yang efisien dan kompetitif di pasar global. Sedangkan misi yang dimiliki PT Pupuk Kujang, diantaranya:

1. Mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional
2. Mengembangkan Industri Agrokimia dan Petrokimia yang berbasis Sumber Daya Alam yang ramah lingkungan
3. Memanfaatkan sumber daya tersedia untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat
4. Mendukung pengembangan perekonomian nasional dan perekonomian daerah melalui pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan

3.2. Struktur Organisasi

Berhubung penelitian hanya dilakukan di Biro TI PT Pupuk Kujang, maka struktur organisasi yang akan dideskripsikan adalah bagan struktur organisasi pada Biro TI PT Pupuk Kujang. Bagan ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Biro TI PT Pupuk Kujang

Seperti yang terlihat pada Gambar 3.1, Biro TI PT Pupuk Kujang memiliki tiga unit kerja. Secara lebih spesifik, terkait dengan penelitian yang penulis lakukan penulis ikut serta di dalam Unit Pengembangan Sistem.

3.3. Deskripsi Kerja

Mengacu pada Gambar 3.1, deskripsi kerja pada masing-masing unit kerja yang ada di dalam Biro TI PT Pupuk Kujang, adalah sebagai berikut:

1. Unit Operasional : fungsinya dalam maintenance hardware
2. Unit Bantuan Teknis : fungsinya membawahi database dan jaringan

3. Unit Pengembangan Sistem : mengelola dan mengembangkan sistem yang berjalan di PT Pupuk Kujang seperti EFS, *Web Corporate*.

3.4. Pengumpulan Data

Mengenai teknik atau metode pengumpulan data yang penulis lakukan terhadap objek penelitian adalah dengan teknik observasi dan *interview*/wawancara.

1. Teknik Observasi

   Dilakukan dengan mengamati objek penelitian baik secara dekat maupun jauh tanpa menyentuh langsung objek penelitian tersebut. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya sebagai berikut:

   a. mengamati proses identifikasi setiap komputer yang ada di PT Pupuk Kujang.
   b. mengamati proses instalasi perangkat lunak pada setiap komputer di PT Pupuk Kujang. Hal ini terkait dengan pemetaan penggunaan *software* berlisensi.
   c. mengamati bagaimana pihak Biro TI menangani masalah teknis teknologi informasi di lingkungan PT Pupuk Kujang.

2. Teknik *Interview*/Wawancara

   Melakukan percakapan dengan narasumber atau orang-orang yang terlibat langsung dengan sistem di lingkungan objek penelitian. Interview

ini dilakukan baik secara formal maupun informal. Kebanyakan wawancara dilakukan secara informal dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan santai sehingga *user* dan penulis selaku pengembang sistem dalam kasus ini bisa saling memahami kebutuhan sistem secara menyeluruh.

3.5. Metode Pengembangan Sistem Informasi

Mengacu pada penjelasan di Bab 2 mengenai metode pengembangan sistem informasi yang bisa dijadikan referensi bagi penelitian ini, maka penulis memutuskan untuk memakai **model prototipe**. Adapun alasan memilih metode ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak ada dokumentasi tertulis sama sekali yang bisa dijadikan referensi untuk pembangunan *Tracking of Using Software Licensed System* dan *Helpdesk System*;
2. Pengguna sistem tidak dapat mendefinisikan dengan jelas masukan data dan proses data yang dibutuhkan. Mereka hanya mampu mendefinisikan tujuan umum dari sistem informasi yang diinginkan.
3. Keinginan *user* sering berubah selama pembangunan sistem ini. Namun, pembangunan sistem ini telah dibatasi sampai tahap tertentu sesuai kesepakatan dengan *user*.

3.6. Metode Pendekatan Sistem Informasi

Mengenai metode pendekatan yang dipakai penulis untuk pembangunan *Tracking of Using Software Licensed System* dan *Helpdesk System* setelah melakukan perbandingan dua metode pendekatan pada Bab 2, yaitu *object-oriented approach* dan *structured analysis approach*, maka penulis memilih metode pendekatan berbasis objek (*object-oriented approach*). Alasan memilih metode pendekatan ini adalah sebagai berikut:

1. Berhubung kebutuhan masukan data dan proses tidak dapat didefinisikan dengan baik, maka tingkah laku objek yang terlibat dalam sistem ini menjadi pusat perhatian.
2. Hasil analisis di tempat penelitian, sistem ini lebih baik dibangun dengan metode *object-oriented* karena fokus pada interaksi antar objek dengan tidak memperlihatkan proses yang terjadi. Ini bisa dilihat dengan jelas pada otomatisasi penuh di dalam *Tracking of Using Sofware Licensed System.*
3. Pemodelan sistem lebih mudah dan jelas terlihat jika digambarkan dengan metode *object-oriented.*

Sedangkan alat (*tools*) yang digunakan untuk memodelkan *Tracking of Using Software Licensed System* dan *Helpdesk System* adalah *Unified Modeling Language* (UML). Dengan menggunakan UML, pemodelan bisnis (*business modeling*) dapat digambarkan dengan detail hubungan antara proses bisnis dengan *user.* Selanjutnya perancangan perangkat lunak sampai tahap implementasi secara detail digambarkan oleh masing-masing kategori

diagram yang ada dalam UML. Dengan demikian, *user* bisa dengan mudah memahami mekanisme sistem secara keseluruhan. Sedangkan bagi pengembang sistem, memudahkan dalam pembangunan perangkat lunaknya karena cukup memperhatikan interaksi antara objek-objek dalam sistem.